

Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Kelereng di TK P Lampung

Reiska Primanisa*

Univeristas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Abstrak: Kemampuan motorik halus anak terlihat masih rendah, hal ini terlihat pada saat kegiatan pembelajaran yang monoton. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan berbagai media di TK P Lampung. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan yang menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart. Subjek penelitian adalah 18 anak di TK P Lampung. Objek penelitian yaitu keterampilan motorik halus anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian pada Pra tindakan dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan motorik halus sebesar 5,5%, kemudian meningkat menjadi 44% setelah siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 89% setelah siklus kedua. Peningkatan 89% pada siklus kedua membuktikan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis dengan berbagai media dimana melalui melukis anak-anak dapat membuat anak belajar merasa sangat menyenangkan bagi anak-anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik, Melukis

DOI:

<https://doi.org/10.47134/paud.v1i4.669>

*Correspondence: Reiska Primanisa

Email: reiskaprimanisa@radenintan.ac.id

Received: 13-06-2024

Accepted: 17-06-2024

Published: 25-06-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Children's fine motor skills are still low, this can be seen during monotonous learning activities. The purpose of this study was to improve children's fine motor skills through painting activities with various media at P Lampung Kindergarten. The type of research is action research using the Kemmis and Mc Taggart model. The research subjects were 18 children at P Lampung Kindergarten. The object of the research is children's fine motor skills. Data collection methods were carried out through observation, interviews and documentation. Data analysis techniques were carried out qualitatively and quantitatively. The results of the research on Pre-action were carried out to determine the percentage of fine motor skills of 5.5%, then increased to 44% after the first cycle, and increased again to 89% after the second cycle. The 89% increase in the second cycle proves that painting activities can improve the fine motor skills of early childhood. Fine motor skills can be developed through painting activities with various media where through painting children can make learning feel very fun for children.

Keywords: Early childhood, Motor skills, Painting

Pendahuluan

Pendidikan hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi tumbuh kembang peserta didik secara menyeluruh dalam pengembangan seluruh aspek kepribadian (Rizqiyah et al., 2022). Oleh karena itu satuan pendidikan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensi dengan bantuan kelurgadan pendidik (Fauzi, 2018). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional tertulis bahwa pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensidirinya (Taznidaturrohman et al., 2020). Pendidikan juga dapat mengubah manusia menjadi manusia berkepribadian yang lebih baik. Sebagaimana tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu mengembangkan dan membudayakan kebaikan serta merubah manusia menjadi insan yang bertaqwa, berkarakter kuat, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi seorang warga negara yang patuh dan bertanggung jawab (Salamah, 2018).

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0 - 6 tahun. Peserta didik anak usia dini ditinjau dari aspek-aspek perkembangannya merupakan perentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Menurut (Ria, Ridwan, 2023) ada beberapa karakteristik perkembangan anak usia dini diantaranya adalah, yang pertama perkembangan fisik anak, ditandai dengan keaktifan anak untuk melakukan berbagai kegiatan, hal ini bermanfaat untuk mengembangkan otot – otot kecil maupun otot – otot besar (Nuraya et al., 2022). Kedua perkembangan bahasa, ditandai dengan kemampuan anak memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas – batas tertentu. Ketiga perkembangan kognitif, ditunjukkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan sekitarnya, hal tersebut terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihatnya, didengarnya, dan dirasakannya dan keempat bentuk permainan anak masih bersifat individu. Aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama dengan anak – anak lainnya (Nurani., 2014).

Untuk mengoptimalkan perkembangan motorik anak usia dini khususnya usia 4-6 tahun selain kematangan diperlukan intervensi yang tepat dengan perkembangan anak (Robingatin et al., 2021). Anak perlu mendapat bimbingan yang tepat, sehingga memungkinkan mereka untuk dapat mengembangkan potensi dan kemampuan secara optimal. Pada akhirnya kemampuan tersebut diharapkan dapat berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun masyarakat luas pada umumnya (Khairi, 2018).

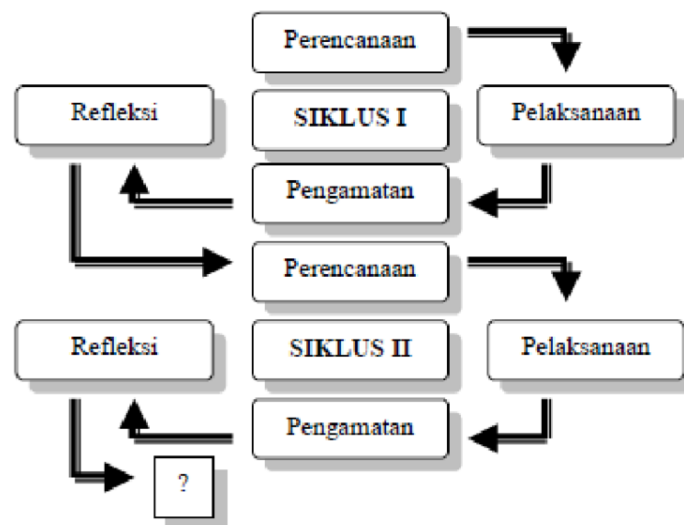
Sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut (Hamid, 2010).

Tempat penitipan anak (*child care center*) merupakan wahana asuhan kesejahteraan sosial yang berfungsi sebagai pengganti keluarga untuk waktu tertentu bagi anak yang orang tuanya berhalangan atau tidak punya waktu dalam memberikan pelayanan kebutuhan kepada anaknya. Pendirian penitipan anak *mansion kidz* Pekanbaru, merupakan realisasi dari program pendidikan anak usia dini yang menggalakan penitipan sebagai salah satu bentuk pelayanan pendidikan anak usia dini dan masyarakat (Asmara, 2020). Pengurus penitipan anak *mansion kidz* mempunyai perhatian besar terhadap pendidikan anak usia dini sehingga mempunyai inisiatif untuk mendirikan taman penitipan anak (TPA) selain dengan menggunakan menu generik, pemenuhan gizi anak pelayanan bagi anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan latar belakang diatas dan setelah dilakukan observasi penelitian di TK P Lampung maka penelitian ini terfokus pada "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melukis Menggunakan Kelereng". Penelitian ini bertujuan mengumpulkan data untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak TK P Lampung melalui kegiatan melukis menggunakan kelereng, melakukan evaluasi hasil belajar anak TK P Lampung dalam hal motorik halus melalui kegiatan melukis menggunakan kelereng, serta untuk menganalisis kegiatan tersebut sesuai apa yang telah dipelajari dan diberikan pada mata kuliah analisis kegiatan pembelajaran anak usia dini (Widayati et al., 2019). Analisis kritis kegiatan pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan melukis menggunakan kelereng adalah salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang menyenangkan untuk sekelompok anak TPA, mereka bisa mengerjakan kegiatan itu dengan mudah dan menyenangkan dan bisa memberikan pengalaman baru untuk anak (Lestarinigrum et al., 2020). Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu kegiatan di lembaga PAUD, memberikan masukan terhadap kegiatan pengembangan motorik halus anak dengan kegiatan melukis menggunakan kelereng, serta memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang perkembangan motorik halus anak (Maghfirah, 2019).

Metodologi

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), Subjek penelitian adalah anak TK P Lampung yang berjumlah 18 orang yang terdiri dari 12 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Dalam penelitian tindakan ini penulis merujuk kepada model penelitian tindakan pada (Arikunto, 2008).



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

Tahapan Penelitian dalam penelitian ini menggunakan dua siklus dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu terdiri dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya jika dalam siklus sebelumnya belum sesuai dengan indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Siklus akan berakhir jika sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Banyaknya siklus yang akan diambil tergantung dari tercapainya indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan kegiatan guru atau peneliti dan kegiatan anak. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ialah peningkatan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan berbagai media di TK P Lampung. Adapun teknik pengumpulan datanya melalui observasi langsung dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada Januari 2023 (Azizah & Wathon, 2022).

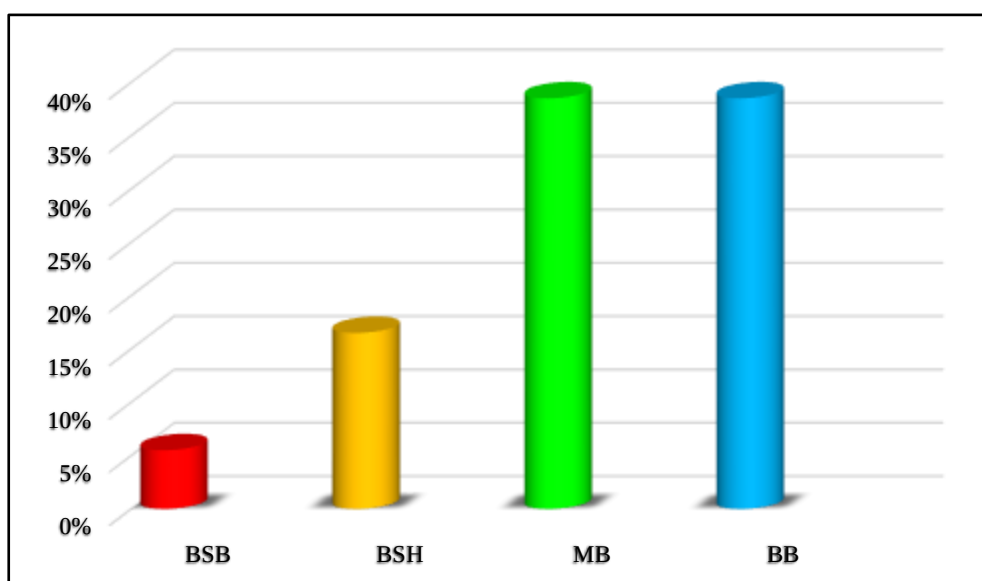
Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan hasil nilai rata-rata dari hasil observasi yang dilakukan sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan media kelereng yang mendapatkan nilai katagori berkembang sangat baik 5,5%, berkembang sesuai harapan 16,5%, mulai berkembang 38,5% dan belum berkembang 38,5% Setelah mendapatkan hasil pra-siklus peneliti akan memperbaiki pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak bisa meningkat sesuai dengan harapan (Damayanti & Aini, 2020).

Tabel 1. Kemampuan Motorik Halus

Kategori	Simbol	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik	★★★★	1	5,5%
Berkembang Sesuai Harapan	★★★	3	16,5%
Mulai Berkembang	★★	7	38,5%
Belum Berkembang	★	7	38,5%
Jumlah		18	100%

Berdasarkan tabel di atas pada prasiklus dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan berbagai media anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 1 anak atau 5,5%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 3 anak atau 16,5%, kategori Mulai Berkembang ada 7 anak atau 38,5%, dan kategori Belum berkembang ada 7 anak atau 38,5%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini (Hasanah & Muryanti, 2019):

**Gambar 2.** Hasil Penilaian Pra-Siklus

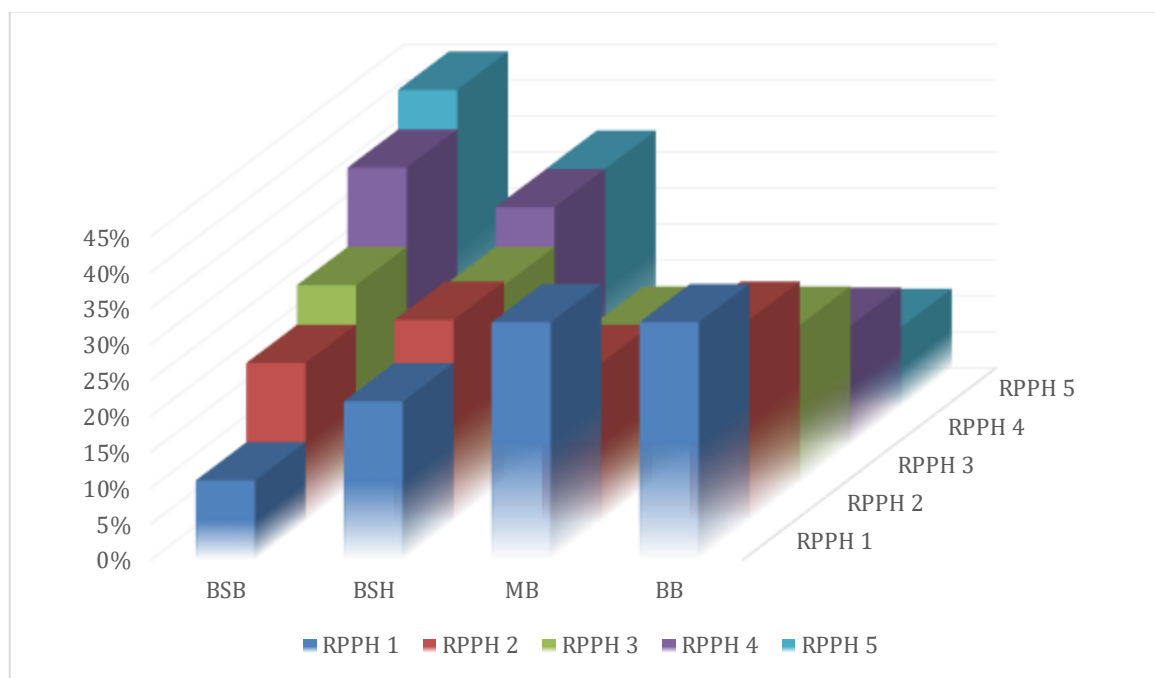
Kondisi anak pada proses pembelajaran sebelum menggunakan kegiatan melukis dengan kemampuan motorik halus anak rendah yang dimana anak masih masih memerlukan bantuan orang lain dalam kegiatan sehari-harinya seperti saat melukis. Saat anak melakukan kegiatan melukis masih ada anak yang memerlukan bantuan dari guru untuk dapat melukis gambarnya, masih banyak anak yang belum mampu memegang pensil dengan baik, dan masih banyak pula anak yang belum mampu menggunakan dan melepas sepatunya sendiri saat akan masuk ataupun keluar dari kelas, hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran di sekolah yang monoton dan hanya sering menggunakan LKS untuk anak sementara guru ataupun pihak sekolah tidak memperhatikan perkembangan

motorik halus anak itu sendiri, butuh waktu yang lama dan kegiatan yang menarik agar dapat mendukung perkembangan motorik anak itu sendiri. Akan tetapi dengan adanya penelitian ini dan dengan diterapkannya kegiatan melukis dengan dalam meningkatkan keterampilan motorik. Untuk itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan melukis dengan berbagai media untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. berikut hasil pelaksanaan siklus I (Paramita & Sufiati, 2020) :

Tabel 2. Hasil Penilaian Siklus I

No	Penilaian	Perbaikan / Perbaikan				
		I	II	III	IV	V
1	Berkembang Sangat Baik	11%	22%	27,5 %	38,5%	44%
2	Berkembang Sesuai Harapan	22%	27,5 %	27,5 %	33%	33%
3	Mulai Berkembang	33%	22%	22%	11%	11%
4	Belum Berkembang	33%	27,5 %	22%	16,5	11%
	Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan berbagai media pada P1 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 2 anak atau 11%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak atau 22%, kategori Mulai Berkembang ada 6 anak atau 33%, dan kategori Belum berkembang ada 6 anak atau 33%. P2 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 4 anak atau 22%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak atau 27,5%, kategori Mulai Berkembang ada 4 anak atau 22%, dan kategori Belum berkembang ada 5 anak atau 27,5%. P3 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 5 anak atau 27,5%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak atau 27,5%, kategori Mulai Berkembang ada 4 anak atau 22%, dan kategori Belum berkembang ada 4 anak atau 22%. P4 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 7 anak atau 38,5%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 6 anak atau 33%, kategori Mulai Berkembang ada 2 anak atau 11%, dan kategori Belum berkembang ada 3 anak atau 16,5%. P5 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 8 anak atau 44%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 6 anak atau 33%, kategori Mulai Berkembang ada 2 anak atau 11%, dan kategori Belum berkembang ada 2 anak atau 11%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini (Nurjanah et al., 2021):



Gambar 3. Hasil Penilaian Siklus I

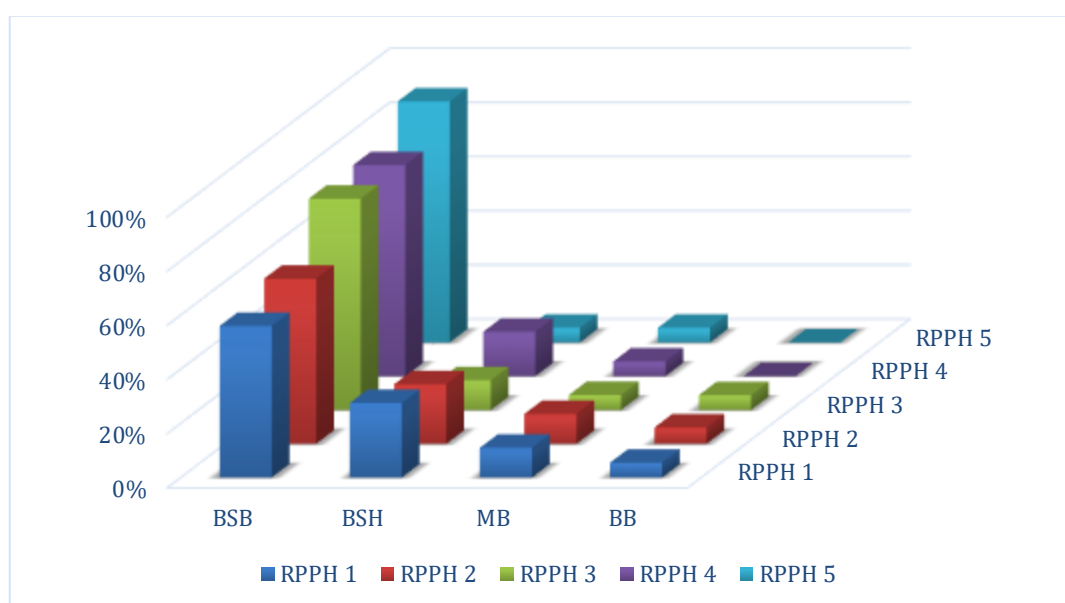
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terlihat anak sudah tertarik dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan kegiatan melukis, yang dapat merangsang anak untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun masih ada anak yang belum berkembang dan belum sesuai dengan harapan peneliti untuk itu peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus II (Hadiyanti et al., 2021).

Tabel 3. Hasil Penilaian Siklus II

No	Penilaian	Perbaikan / Perbaikan				
		I	II	III	IV	V
1	Berkembang Sangat Baik	56%	61%	78%	78%	89%
2	Berkembang Sesuai Harapan	27,5 %	22%	16,5 %	16,5%	5,5%
3	Mulai Berkembang	11%	11%	5,5%	5,5%	5,5%
4	Belum Berkembang	5,5%	6%	-	-	-
	Jumlah	100%	100%	100%	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran melukis dengan berbagai media pada P1 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 10 anak atau 56%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 5 anak atau 27,5%, kategori Mulai Berkembang ada 2 anak atau 11%, dan kategori Belum berkembang ada 1 anak atau 5,5%. P2 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 11 anak atau 61%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 4 anak atau 22%, kategori Mulai Berkembang ada 2 anak

atau 11%, dan kategori Belum berkembang ada 1 anak atau 6%. P3 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 14 anak atau 78%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 2 anak atau 11%, kategori Mulai Berkembang ada 1 anak atau 5,5%, dan kategori Belum berkembang ada 1 anak atau 5,5%. P4 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 14 anak atau 78%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 3 anak atau 16,5%, kategori Mulai Berkembang ada 1 anak atau 5,5%, dan kategori Belum berkembang sudah tidak ada lagi. P5 anak yang mendapat kategori Berkembang Sangat Baik ada 16 anak atau 89%, kategori Berkembang Sesuai Harapan ada 1 anak atau 5,5%, kategori Mulai Berkembang ada 1 anak atau 5,5%, dan kategori Belum berkembang sudah tidak ada lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini (Fitri & Mayar, 2020):



Gambar 4. Hasil Penilaian Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti menghentikan tindakan sampai pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis dengan berbagai media bahwa dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui Di TK Perintis. Adapun terjadinya peningkatan kemampuan anak tiap siklusnya karena cara penyampaian melukis yang diberikan pada waktu proses pembelajaran sesuai dengan semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan anak, karena media melukis merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka mempermudah pembelajaran untuk menyampaikan kegiatan melukis dengan berbagai media (Harianti, 2014). Sehubungan dengan hal tersebut maka untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan berbagai media yang

disiapkan guru melalui strategi pembelajaran dengan cara melukis. Sehingga sangat berkesan dan menarik bagi anak usia dini (Wahyuni & Erdiyanti, 2020).

Sebagaimana yang telah disampaikan pada interpersi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak sebesar 60%. Dari hasil presentase yang didapat pada siklus presentase yang didapat pada siklus II, maka peneliti dan kolaborator merasa adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melukis dengan berbagai media di TK P Lampung yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 89% setelah diterapkan kegiatan melukis.

Pembahasan

Berdasarkan data empirik menunjukkan bahwa ada peningkatan motorik halus anak sesudah diberi perlakuan menggunakan kegiatan melukis diketahui lebih tinggi dengan hasil sebelum menggunakan kegiatan melukis. Sebelum menggunakan kegiatan melukis dilakukan observasi untuk mengetahui nilai awal dengan hasil presentase sebesar 5,5%. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan kegiatan melukis terlihat peningkatan motorik halus anak dengan hasil presentase sebesar 89% menunjukkan terdapat peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan melukis (Az-Zahra et al., 2022).

Anak usia dini memiliki beberapa aspek perkembangan yang perlu distimulai, salah satunya yaitu motorik halus. Motorik halus anak dapat distimulasi melalui kegiatan belajar untuk melatih motorik pada anak. Mahendra (1998) menyatakan belajar merupakan latihan dianggap penting sekiranya hal ini menyebabkan lebih banyak terjadinya rangsangan yang menghasilkan perilaku yang diinginkan, karena setiap pengalaman sifatnya unik, maka anak harus mempelajarinya berulang-ulang. Implikasi teori ini terhadap belajar motorik anak adalah keterampilan atau keahlian kegiatan motorik yang dapat dikembangkan melalui pengulangan dalam setiap kegiatan. Kegiatan motorik melibatkan sejumlah stimulus yang merupakan dasar pembinaan kebiasaan (Darmiatun & Mayar, 2019).

Dengan diberikan latihan yang banyak, maka akan terbina kebiasaan atau respons yang baik (Ridwan et al., 2022). Pembelajaran anak usia dini pada dasarnya menganut pendekatan bermain sambil belajar atau belajar melalui bermain dengan kegiatan yang langsung dan spontan dengan berbagai tujuan yang dapat menyenangkan bagi anak. Kegiatan bermain ini memiliki pengaruh pada peningkatan motorik halus anak. Menurut Piaget bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan atau kepuasan bagi diri seseorang (Sujiono, 2010). Penting bagi guru untuk merancang kegiatan proses pembelajaran yang menarik bagi anak dan bervariasi yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak. Mengoptimalkan motorik

halus anak adalah hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak terutama pada anak usia 5-6 tahun. Kegiatan baru yang dapat dilaksanakan anak untuk memberikan stimulus motorik halus pada anak adalah kegiatan yang menyenangkan (Oktavia & Wathon, 2021).

Perkembangan fisik (motorik) adalah proses tumbuh kembangnya kemampuan gerak seorang anak. Setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan fisik (motorik) ini meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus (Sumanto, 2015). Motorik merupakan proses kemampuan gerak seorang anak. Motorik kasar adalah kemampuan anak yang digunakan untuk mengontrol otot-otot besar, meliputi kemampuannya untuk duduk, berjalan, berlari, menendang, melompat, melempar, dan sebagainya. Sedangkan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengontrol otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil menggunakan ibu jari dan telunjuk, memegang alat tulis menggunakan jemarinya untuk mencoret, memindahkan benda-benda kecil dari satu wadah ke wadah lainnya dengan menggunakan jemari tangan, dan sebagainya (Jamaris., 2016).

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan gerakan anak yang menggunakan otot-otot kecil atau hanya sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan pada aspek ini dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. Kemampuan menulis, menggunting, dan menyusun balok termasuk contoh dalam gerakan motorik halus (Kristanto, 2014). Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga (Sujiono, 2018). Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: (1) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk; (2) gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang; (3) membuat prakarya (menempel, menggunting, meremas, meronce); dan (4) menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya (Jamaris., 2013).

Perinsip pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan yang berorientasi pada tujuan, aktivitas, individualitas, integritas, interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, motivasi (Mudjito., 2017). Namun, dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I kegiatan masih kurang kondusif peneliti melakukan refleksi kegiatan pembelajaran, untuk itu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan cara sebagai berikut:

penjelasan terhadap kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak, perorganisasian kelas yang tepat agar lebih mudah untuk dikondisikan sehingga dapat melakukan kegiatan lebih baik dan media pembelajaran yang digunakan dibuat lebih bagus agar dapat menarik perhatian dan memotivasi anak (Suhartanti et al., 2019).

Keterampilan motorik anak dibagi menjadi 2 jenis yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan perkembangan gerak meliputi otot kecil dengan koordinasi mata-tangan. Contohnya seperti menggambar, menulis, memotong, menyusun puzzle, atau memasukkan balok sesuai bentuknya. Pestalozzi berpendapat bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Coughlin (1997) menyatakan bahwa karakteristik seni anak dilihat dari sudut pandang perkembangannya menyatakan bahwa pada anak usia 3-4 tahun anak mulai mengasosiasikan garis dan bentuk dengan benda-benda nyata ada perubahan dari coret-coretan yang digoreskan kedalam suatu bentuk gambar, seni ditentukan lebih banyak oleh segala sesuatu yang nyata dan kegiatan kinestetik dari pada penglihatan (Rohmah & Gading, 2021).

Gerakan motorik halus apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti mewarnai. Melukis adalah sebuah kegiatan mengolah medium 2 dimensi atau permukaan dari objek 3 dimensi atau untuk mendapatkan kesan tertentu (Rohmah & Gading, 2021). Medium lukisan bisa berbentuk apa saja seperti kanvas, kertas, papan dan tubuh bisa dianggap sebagai media lukis. Unsur-unsur bahasa melukis umumnya berupa bentuk, warna, garis, tone serta tekstur yang digunakan dengan berbagai cara untuk menghasilkan sensasi volume, ruang, gerakan dan cahaya pada permukaan rata. Elemen-elemen ini digabungkan kedalam pola ekspresif untuk mewakili fenomena nyata atau supranatural, untuk menafsirkan tema naratif atau untuk menciptakan hubungan visual yang sepenuhnya abstrak (Sanenek et al., 2023).

Simpulan

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan maka dapat dilihat bahwa kegiatan melukis dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak hal ini dibuktikan pada Pra tindakan dilakukan untuk menentukan persentase kemampuan motorik halus sebesar 5,5%, kemudian meningkat menjadi 44% setelah siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 89% setelah siklus kedua. Peningkatan

89% pada siklus kedua membuktikan bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Kemampuan motorik halus dapat dikembangkan melalui kegiatan melukis dengan berbagai media di mana melalui melukis anak-anak dapat membuat anak belajar merasa sangat menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan ini bertujuan dengan harapan agar kemampuan motorik halus anak akan meningkat, anak mampu melukis menggunakan kelereng dengan tepat dan menghasilkan lukisan yang abstrak, kita juga bisa melihat mana anak yang kemampuan seninya bagus maka dia akan menghasilkan seni lukisan yang bagus juga. anak tidak akan merasa bosan berada di TK karena mereka mengerjakan kegiatan yang mengasah kemampuan mereka dengan menyenangkan, karena kegiatan belajarsambil bermain. Kegiatanmelukis menggunakan kelereng di TKP Lampung diawali dengan pengadaan alat dan bahan terlebih dahulu berupa kelereng, pewarna makanan dan nampan yang sudah di alasi kertas putih sebagai tempat untuk melukis. Kemudian guru menjelaskan dan mempraktekkan kegiatan yang akan di lakukan oleh siswa sehingga siswa menjadi mengerti dan dapat melakukan kegiatan dengan tepat dan tidak lupa juga guru mendampingi anak pada saat melakukan kegiatan supaya kegiatan bisa berjalan dengan baik dan teratur.

Daftar Pustaka

- Asmara, B. (2020). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting pada anak usia dini di kelompok A tk khadijah surabaya. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan* <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pedagogi/article/view/3624>
- Azizah, I., & Wathon, A. (2022). Implementasi Seni Lipat Kertas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Sistim Informasi Manajemen*. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/100>
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh kegiatan menganyam terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. *PAUD Lectura: Jurnal* <https://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/10693>
- Damayanti, A., & Aini, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Melipat Kertas Bekas. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6686>

- Darmiatun, S., & Mayar, F. (2019). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kolase dengan menggunakan bahan bekas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia* <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/327>
- Fauzi, F. (2018). Hakikat Pendidikan bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 15(3), 386–402. <https://doi.org/10.24090/insania.v15i3.1552>
- Fitri, D. H. A., & Mayar, F. (2020). Pelaksanaan kemampuan motorik halus anak melalui kolase di taman kanak-kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/563>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*. <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40920>
- Hasanah, A., & Muryanti, E. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Diorama terhadap Perkembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/29>
- Jamaris., M. (2013). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Grasindo, Ed.).
- Jamaris., M. (2016). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. (Grasindo, Ed.).
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15–28.
- Kristanto, A. (2014). *Pendidikan Seni Rupa Anak*. (Universitas PGRI Malang, Ed.).
- Lestarinigrum, A., Nugroho, I. H., & ... (2020). Kegiatan meremas koran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Child Education* <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/1617>
- Maghfirah, S. (2019). Pemanfaatan barang bekas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood* <http://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/atifaluna/article/view/938>
- Mudjito. (2017). *Motorik Halus Anak* (Bumi Aksara, Ed.).
- Nurani., Y. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Indeks, Ed.).
- Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & ... (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi* <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/1052>
- Nurjanah, D. Y., Wulandari, R. S., & ... (2021). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dalam Persiapan Menulis melalui Kegiatan Kolase. ... *Anak Usia Dini*. <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/126>
- Oktavia, Y., & Wathon, A. (2021). Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B. *Sistim Informasi Manajemen*. <https://oj.lapamu.com/index.php/sim/article/view/123>
- Paramita, M. V. A., & Sufiati, V. (2020). Efektifitas Permainan Sirkuit Dalam Menstimulus Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. <https://ejournal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2615>

- Ria, Ridwan, R. (2023). Penerapan kegiatan melukis dengan jari untuk meningkatkan kemampuan motorik pada kelompok B TK Membina Siswa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 592–609.
- Ridwan, A., Nurul, N. A., & Faniati, F. (2022). Analisis penggunaan media loose part untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal* <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/mitra-ash-syibyan/article/view/562>
- Rizqiyah, I., Yuniar, D. P., & ... (2022). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan membatik. *JCE (Journal of Childhood* <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/download/677/533>
- Robingatin, R., Asiah, S. N., & Ekawati, E. (2021). Kemampuan Motorik Halus Anak Laki-Laki dan Perempuan. *Jurnal BOCAH: Borneo Early ...*, 1(c), 55–63.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPPG/article/view/15740>
- Salamah, U. (2018). Penjaminan Mutu Penilaian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 274–293.
- Sanenek, A. K., Nurhafizah, N., Suryana, D., & ... (2023). Analisis Pengembangan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal* <https://mail.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4177>
- Suhartanti, I., Rufaida, Z., & ... (2019). Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. *E-Book Penerbit* <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/EBook/article/view/321>
- Sujiono, B. (2018). *Metode Pengembangan Fisik* (Universitas Terbuka, Ed.).
- Sumanto. (2015). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Departemen Pendidikan Nasional, Ed.).
- Taznidaturrohmah, Y. E., Pramono, P., & ... (2020). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan montase pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Dinoyo 01 Mojokerto. *Jurnal Pendidikan* <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/29805>
- Wahyuni, R., & Erdiyanti, E. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Finger Painting Menggunakan Tepung Singkong. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak* <https://www.murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/5>
- Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & ... (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education* <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/CEJ/article/view/1402>